

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Sectio caesarea* (SC) merupakan salah satu prosedur persalinan dengan pembedahan yang umum dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan bayi dalam kondisi obstetri tertentu. Meskipun prosedur ini sering dianggap aman, proses pemulihan pasca operasi dapat menimbulkan berbagai keluhan, salah satunya adalah nyeri pasca operasi. Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan tindakan operasi *Sectio caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* Tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *Sectio caesarea* (SC). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *Sectio caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Darmawan, 2019)

Di daerah Provinsi Jawa Timur angka kejadian ibu melahirkan dengan teknik *Sectio Caesarea* mencapai 95,3% (Siagian, 2024). Jumlah persalinan *Sectio Caesarea* di Jember tahun 2018 melalui data yang dikumpulkan oleh Dinas Kesehatan Jember sebesar 13% pada triwulan I dan mengalami kenaikan

pada triwulan II sebesar 17%. Penurunan jumlah persalinan *Sectio Caesarea* terjadi pada triwulan III sebesar 13% dan mengalami kenaikan pada triwulan IV sebesar 1 angka kejadian *Sectio Caesarea* tetap terjadi sepanjang triwulan I tahun 2019 sebesar 18% (Nurmawati & Rachmawati, 2020).

Masalah utama yang dihadapi ibu post SC adalah nyeri pada area insisi, yang tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari tetapi juga berdampak pada proses menyusui dan perawatan bayi. Nyeri ini dapat berlangsung hingga beberapa hari setelah tindakan operasi, bahkan dapat memengaruhi status psikologis ibu seperti kecemasan dan stres. Nyeri post SC akan menimbulkan dampak pada mobilisasi seperti pemenuhan kebutuhan yang terganggu, dan juga berdampak pada Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang terganggu (Ryaswati & Nurrohmah, 2023). Maka dari itu diperlukannya manajemen nyeri untuk mengurangi nyeri yang dirasakan. Penggunaan analgesik memang menjadi pilihan utama dalam mengatasi nyeri, namun pemakaian jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

Nyeri yang timbul pada luka setelah dilakukan insisi disebabkan terjadinya stimulus nyeri pada area luka sehingga tubuh merangsang untuk mengeluarkan mediator nyeri dan kemudian menstimulasi transmisi impuls pada serabut syaraf aferen nosiseptor ke substansi dan setelah itu diterjemahkan menjadi rasa nyeri (Rahayu & Siwi, 2023). Akibat rasa nyeri muncul *Activity Daily Living* (ADL) serta mobilisasi ibu jadi terbatas sebab terdapatnya kenaikan keseriusan nyeri apabila ibu bergerak. Untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu hingga diberikan pengobatan non farmakologi (Lestari, 2023). Walaupun tindakan farmakologi dinilai efektif untuk menghilangkan

nyeri pasien, tetapi tindakan ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal dan kemungkinan terjadinya efek samping dari obat. Efek samping dari obat analgetik dapat berupa mual, pusing, konstipasi, gangguan ginjal, jantung, hati dan reaksi alergi obat (Sari & Rumhaeni, 2020).

Dalam konteks ini, intervensi non-farmakologis seperti terapi *foot massage* mulai banyak digunakan sebagai metode komplementer untuk membantu menurunkan intensitas nyeri pasca SC (Henniwati et al., 2022). Terapi *foot massage* merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan yang dapat meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit dan mengurangi rasa sakit, hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin (Sari & Rumhaeni, 2020). Sebuah studi Lestari, (2023) Hasil dari pelaksanaan *foot massage* pada responden dalam 2 hari berturut-turut yaitu dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang) turun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan). Selain itu, penelitian lain oleh Yuliana dan Lestari (2020) juga menguatkan bahwa *foot massage* memberi efek respon psikologis yang memberikan kenyamanan dan kelegaan pada beberapa bagian tubuh, sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri yang dialami pasien (Hapsari, 2024).

Melihat besarnya skala masalah nyeri pasca SC dan tingginya angka kejadian SC di masyarakat, diperlukan pendekatan komprehensif dan aman untuk mengelola nyeri pada ibu post operasi. Terapi *foot massage* menjadi solusi yang efektif, terjangkau, dan minim efek samping yang dapat dijadikan sebagai bagian dari perawatan integratif di fasilitas pelayanan kesehatan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi *Foot*

*Massage* dalam Menurunkan Masalah Keperawatan pada Pasien Post Partum Pasca *Sectio Caesarea*.

## 1.2 Batasan Masalah

Bagaimana Implementasi *Foot Massage* sebagai Intervensi Masalah Nyeri pada Pasien Post Partum Pasca *Sectio Caesarea* di RSD dr. Soebandi Jember ?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan ini untuk melaksanakan Implementasi *Foot Massage* sebagai Intervensi Masalah Nyeri pada Post Partum Pasca *Sectio Caesarea* di RSD dr. Soebandi Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi respon nyeri sebelum dilakukan implementasi *foot massage* pada pasien post partum pasca *sectio caesarea* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 2) Mengidentifikasi respon nyeri sesudah dilakukan implementasi *foot massage* pada pasien post partum pasca *sectio caesarea* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 3) Menganalisis efektifitas implementasi *foot massage* pada pasien post partum pasca *sectio caesarea* di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Teoritis

Sebagai salah satu sumber bagi pelaksana peneliti dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan maternitas, khususnya dalam penerapan intervensi non-farmakologis untuk manajemen nyeri post operasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar teoritis bagi pengembangan teori keperawatan yang berfokus pada pendekatan holistik dan komplementer, seperti terapi *foot massage* pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut pasca *sectio caesarea*.

### 1.4.2 Praktis

#### 1) Klien

Memberikan informasi dan akses terhadap metode terapi sederhana yang dapat membantu mengurangi nyeri, mempercepat proses pemulihan, dan meningkatkan kenyamanan selama masa nifas.

#### 2) Tenaga Kesehatan

Memberikan alternatif intervensi non-farmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam mengurangi nyeri pada ibu post SC, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

#### 3) Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun standar operasional prosedur (SOP) terkait manajemen nyeri post operasi dengan pendekatan komplementer.

#### 4) Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan maternitas dan referensi panulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien post *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

